



PENERAPAN VIDEO TUTORIAL PADA PELATIHAN MEMBUAT BOMBOLONI BAGI IBU-IBU PKK DI RT 5 RW 2 SIMO POMAHAN SURABAYA

¹Arizal Wahyu Diono, ²Nugrahani Astuti, ³Asrul Bahar, ⁴Sri Handajani

^{1,2,3}Pendidikan Tata Boga, Universitas Negeri Surabaya

⁴Diploma IV Tata Boga, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Artikel Info

Submitted: 4 Januari 2022

Received in revised: 15 Januari 2022

Accepted: 3 Februari 2022

Keyword:

Penerapan Media Video Tutorial, Hasil Belajar, Pelatihan.

Corresponding author:

arizal.17050394008@mhs.unesa.ac.id

nugrahaniastuti@unesa.ac.id

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengungkap tentang penerapan media video tutorial pada pelatihan membuat bomboloni untuk ibu-ibu PKK di RT 5 RW 2 Simo Pomahan Surabaya. Tujuan antara lain untuk mengetahui: 1) Aktivitas pelatih dalam penerapan video tutorial membuat bomboloni berlangsung; 2) Aktivitas peserta pelatihan dalam penerapan video tutorial membuat bomboloni berlangsung; 3) Respon peserta pelatihan terhadap video tutorial membuat bomboloni yang telah diterapkan; dan 4) Hasil belajar peserta pelatihan dalam membuat bomboloni. Subjek penelitian adalah ibu-ibu PKK dengan jumlah 20 peserta. Metode penelitian ini menggunakan Jenis *pre-experimental*. Desain penelitian menggunakan *one-group pretest-posttest design*. Analisis data dengan melakukan uji statistik menggunakan aplikasi SPSS *statistics* yaitu uji *t-Test One-Sample Test*. Hasil Penelitian ini adalah: 1) Aktivitas pelatih masuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan persentase 91%; 2) Aktivitas peserta pelatihan masuk dalam kategori baik dengan perolehan persentase 88%; 3) Hasil Respon Peserta pelatihan terhadap penerapan media video tutorial masuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan sebesar 95%; dan 4) Hasil Belajar peserta pelatihan ranah pengetahuan pada *pretest* mencapai 30%, setelah diberi penerapan menggunakan media video tutorial, hasil *posttest* meningkat menjadi 100% total peserta yang memiliki nilai di atas KKM 70 sehingga memiliki perbedaan yang signifikan, kemudian hasil uji *t-Test One-Sample Test* menunjukkan bahwa *sig. (2-Tailed) = 0,00 < α = 0,05* yang artinya nilai rata-rata *posttest* lebih besar (tinggi) dari pada nilai rata-rata *pretest* dan juga didukung dengan hasil tes keterampilan atau tes kinerja bahwa peserta yang mendapat nilai di atas KKM memiliki persentase sebesar 100%.

PENDAHULUAN

Semenjak terjadinya penyebaran virus *covid-19* yang sangat membahayakan kehidupan semua orang yang ada di seluruh negara termasuk negara Indonesia. Bukan hanya membahayakan kehidupan manusia akan tetapi juga mempengaruhi sistem ekonomi yang menyebabkan banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan sehingga terjadi pengurangan pegawai secara besar-besaran atau Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), maka dari itu banyak terjadi pengangguran di Indonesia, karena sulit untuk mencari lapangan pekerjaan baru.

Permasalahan ini dibutuhkan perhatian khusus untuk mengurangi pengangguran yang terjadi di Indonesia saat ini terutama pada kaum wanita. Peneliti ingin menerapkan suatu kegiatan yang dapat berperan membantu mengurangi pengangguran yang berfokus pada kaum wanita dengan skala kecil namun memiliki dampak manfaat yang cukup besar bagi mereka kedepannya dan diharapkan dapat memajukan kampung mereka juga, dengan demikian kegiatan ini akan diterapkan pada suatu perkampungan yang mana banyak terdapat kaum wanita yang sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

Kampung Simo Pomahan RT 5 RW 2 Surabaya merupakan sebuah kapung yang menjadi obyek penelitian. Diperoleh data terkait jumlah warga sebanyak 124 jiwa dari 47 Kepala Keluarga (KK). Selanjutnya, berdasarkan informasi dari Ketua Tim Penggerak PKK, dari 47 KK, 64% adalah ibu rumah tangga (tidak bekerja), 15 % membuka usaha warung kelontong, dan 21% bekerja di luar rumah sebagai karyawan swasta. Berdasarkan data di atas sebagian besar ibu-ibu (64%) tidak memiliki pekerjaan. Mereka bukannya tidak mau bekerja, tetapi pada umumnya tidak memiliki bekal keterampilan yang bisa digunakan untuk bekerja/wirausaha (menghasilkan uang).

Pada dasarnya ibu-ibu PKK warga RT 5 RW 2 Simo Pomahan membutuhkan keterampilan yang dapat menghasilkan/menambah penghasilan keluarga. Salah satu keterampilan yang dapat diupayakan dan produknya laku dipasaran adalah aneka Donat. Salah satu jenis donat komersial kekinian adalah bomboloni. Bomboloni merupakan produk adonan padat beragi yang terbuat dari tepung terigu, ragi, gula, cairan dan bahan penambah mutu yang difermentasikan, kemudian diselesaikan dengan teknik digoreng dan disajikan dengan

diberi isian dan topping manis seperti *pastry cream*, selai, coklat dan lain-lain. Bomboloni selain laku jual, dalam pembuatannya tidak membutuhkan peralatan khusus, ibu-ibu PKK bisa memanfaatkan alat rumah tangga yang sudah ada, dengan demikian peneliti mengadakan kegiatan pelatihan untuk memberikan pelatihan keterampilan membuat bomboloni.

Pelatihan adalah sebuah proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode tertentu yang konseptual sehingga dapat dikatakan bahwa pelatihan bermaksud digunakan untuk meningkatkan keterampilan maupun kemampuan peserta pelatihan baik individu maupun kelompok [1]. Jadi pelatihan juga bisa diartikan bahwa belajar untuk meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok dengan metode praktikum dan teori. Pelatihan ini menggunakan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung dibutuhkan sebuah fase dalam menjalankannya. Fase tersebut antara lain: 1) *Review*; 2) Persentasi; 3) Latihan terbimbing; dan 4) Latihan mandiri [2]. Pelatihan juga sangat memerlukan sebuah media dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan belajar.

Kata media berasal dari bahasa latin yang berbentuk jamak dari kata "*Medium*" yang berarti perantara. Menurut [3] media merupakan wadah sebuah pesan yang disalurkan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu alat yang mawadahi sebuah pesan berupa informasi materi sebagai perantara untuk menyampaikan informasi tersebut kepada penerima informasi. Media yang digunakan oleh guru atau peserta didik dengan baik, maka dapat mempengaruhi efektivitas program belajar mengajar [3]. Salah satu media pembelajaran tersebut adalah media audiovisual yang dapat dimanfaatkan dengan cara didengar dan dilihat contohnya seperti video pembelajaran atau tutorial.

Video pembelajaran memiliki sifat interaktif dan tutorial membimbing peserta didik untuk memudahkan pemahaman materi melalui visualisasi dan dapat mengikuti kegiatan praktik sesuai yang diajarkan dalam video pembelajaran [3]. Video tutorial adalah alat yang menyajikan informasi tentang sebuah materi dan instruksi dalam bentuk gambar, foto, atau objek yang dipadukan dengan suara berupa usaha, narasi yang bergerak bersamaan [4]. Sehingga dapat disimpulkan bahwa video

tutorial adalah sebuah media berupa visual gerak dan audio yang menyajikan sebuah informasi tentang materi dan instruksi untuk diterima dengan baik oleh yang menyaksikan media tersebut.

Menurut [5] keunggulan menggunakan media video yaitu: 1) Dapat memberikan informasi yang dapat diterima lebih rata oleh peserta didik; 2) Sangat cocok untuk penjelasan proses atau prosedur; 3) Dapat mengefisienkan waktu, dan mudah diputar ulang atau dihentikan sesuai kebutuhan; dan 4) Memberikan pengalaman mendalam yang dapat mempengaruhi sikap peserta didik.

Kekurangan dalam penerapan media video yaitu: 1) memerlukan biaya dan waktu yang banyak untuk membuat video; dan 2) Saat video diputar dikhawatirkan peserta didik kurang memahami isi informasi dalam video karena kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi sangat berbeda-beda [6].

Penerapan video tutorial pada proses kegiatan yang baik pembelajaran dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan hasil belajar dan didukung dengan beberapa hasil penelitian tentang penerapan video tutorial pada kegiatan belajar mengajar antara lain: 1) Menurut [7] pada penelitiannya yang berjudul "Penerapan Media Video Tutorial Pada Kompetensi Merakit Komputer di SMK Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja" menunjukkan hasil belajar dengan menggunakan penerapan media video tutorial meningkat pada siklus II sebesar 89%; dan 2) Menurut [8] pada penelitiannya yang berjudul "Penerapan Video Tutorial *Make Up* Pada Pelatihan *Make Up* Foto *Casual* di CV. Indo *Creative Entertainment*" menunjukkan hasil belajar dari hasil *pretest* 32,6 dan *posttest* 60,35 memiliki perbedaan yang signifikan dan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan.

Sesuai dengan ide peneliti, artikel penelitian ini diberi judul "Penerapan Video Tutorial Pada Pelatihan Membuat Bomboloni Bagi Ibu-Ibu PKK Di RT 5 RW 2 Simo Pomahan Surabaya" dengan munculnya rumusan masalah antara lain: 1) Bagaimana aktivitas pelatih dalam penerapan video tutorial membuat bomboloni berlangsung? 2) Bagaimana aktivitas peserta pelatihan dalam penerapan video tutorial membuat bomboloni berlangsung? 3) Bagaimana respon peserta pelatihan terhadap video tutorial membuat bomboloni yang telah diterapkan? dan 4) Bagaimana hasil belajar peserta pelatihan dalam membuat bomboloni?

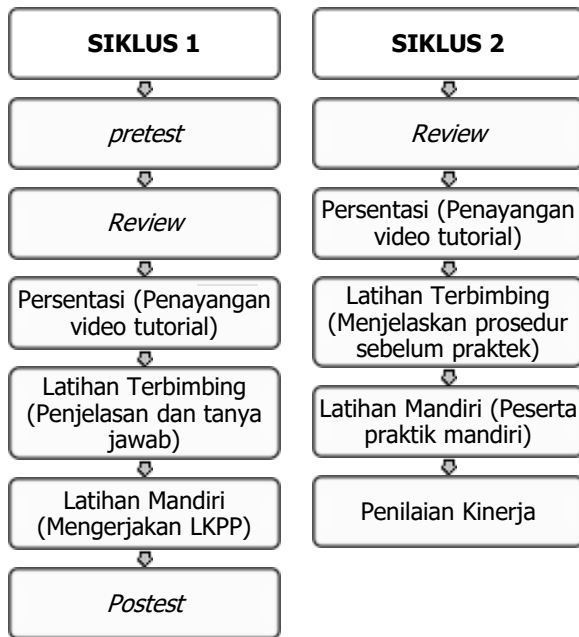
Tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui: 1) Aktivitas pelatih dalam penerapan video tutorial membuat bomboloni berlangsung; 2) Aktivitas peserta pelatihan dalam penerapan video tutorial membuat bomboloni berlangsung; 3) Respon peserta pelatihan terhadap video tutorial membuat bomboloni yang telah diterapkan; dan 4) Hasil belajar peserta pelatihan dalam membuat bomboloni.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Pre-Experimental Design*. Desain penelitian ini menggunakan *one-group pretest-posttest design*. *One-group pretest-posttest design* ini dilakukan dengan cara menggunakan *pretest* sebelum diberi perlakuan dan diberi *posttest* sesudah diberi perlakuan, sehingga pengaruh perlakuan atau *treatment* dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai *pretest* dengan *posttest*, dan apabila hasil dari *posttest* lebih besar dari pada hasil *pretest*, maka perlakuan berpengaruh positif [9].

Latar tempat yang digunakan untuk penelitian adalah di Kampung Simo Pomahan RT 5 RW 2, Kelurahan Simomulyo Baru, Kecamatan Sukomanunggal, Surabaya, Jawa timur. Subjek penelitian adalah ibu-ibu PKK di Kampung Simo Pomahan RT 5 RW 2 dengan populasi 47 orang, untuk mengambil sampel menggunakan teknik sampling kuota. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ketentuan sampai jumlah kuota yang diinginkan terpenuhi [9]. Dalam hal ini sampel yang akan diambil dan ditentukan berdasarkan usia antara usia 23 tahun – 50 tahun. Kuota yang disediakan sebanyak 20 peserta pelatihan.

Adapun langkah-langkah pelatihan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah-Langkah Pelatihan
 Sumber: (Dokumen Pribadi)

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: 1) Observasi digunakan untuk menganalisis aktivitas pelatih, aktivitas peserta pelatihan, dan respon peserta pelatihan terhadap penerapan video tutorial; 2) Tes digunakan sebagai alat pengukur pengetahuan yaitu, *pretest* dan *postest* dan tes kinerja sebagai alat pengukur keterampilan peserta pelatihan; dan 3) Dokumen digunakan untuk memperoleh data peserta pelatihan yaitu: nama peserta, usia, dan pekerjaan.

Instrumen penelitian yang akan digunakan yaitu lembar observasi aktivitas pelatih, lembar observasi aktivitas peserta pelatihan, angket respon peserta pelatihan, soal *pretest and postest*, dan lembar penilaian kinerja.

Teknik analisis data dijelaskan sebagai berikut:

A. Teknik Analisis Validitas Instrumen

Validasi instrumen memiliki tujuan untuk dapat mengetahui kelayakan perangkat pelatihan. Analisis validasi instrumen ini dilakukan oleh 3 validator dari Dosen Prodi S1 Pendidikan Tata Boga, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik di Universitas Negeri Surabaya. Validator tersebut antara lain 1 sebagai ahli media video tutorial, 1 sebagai ahli materi media video tutorial, dan 1 sebagai validator perangkat pelatihan dan juga lembar observasi. Uji validitas

berfungsi sebagai pengujian kelayakan atau kevalidan instrumen dengan melihat kriteria kevalidan instrumen sebagai berikut: 1) Sangat Layak; 2) Layak; 3) Cukup Layak; 4) Kurang Layak; dan 5) Sangat Tidak Layak.

Teknik analisis validitas menggunakan rumus persentasi sebagai berikut:

$$TK = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100 \quad (1)$$

Keterangan:

TK = Tingkat Kevalidan

ΣSP= Jumlah skor diperoleh

ΣSM= Jumlah skor maksimum/skor total

Tabel 1. Kriteria Kevalidan Instrumen

Skala Persentase	Kategori
81%-100%	Sangat Layak
61%-80%	Layak
41%-60%	Cukup Layak
21%-40%	Kurang Layak
0%-20%	Sangat Tidak Layak

Sumber: [10]

Hasil uji validasi instrumen pelatihan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Validasi Media Pelatihan

Uji validasi media pelatihan ini berupa media video tutorial membuat bomboloni. Hasil uji validasi media pelatihan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validasi Media Pelatihan.

No	Ahli	Skor Persentase	Kategori
1	Media	80%	Layak
2	Materi	93,75%	Sangat Layak
	Rata-rata	86,88%	Sangat Layak

Sumber: (Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil validasi media video tutorial yang sudah disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pelatihan sangat layak digunakan karena sudah sesuai dengan kisi-kisi yang sudah ditentukan.

2. Hasil Uji Validasi Perangkat Pelatihan

Uji validasi perangkat pelatihan ini berupa silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pelatihan), handout, LKPP (Lembar Kerja Peserta Pelatihan), *pretest and posttest*. Hasil uji validasi perangkat pelatihan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi Perangkat Pelatihan

Perangkat Pelatihan	Skor Persentase	Kategori
Silabus	98,08%	Sangat Layak
RPP	93,75%	Sangat Layak
Handout	100%	Sangat Layak
LKPP	88,33%	Sangat Layak
Pretest	100%	Sangat Layak
posttest	100%	Sangat Layak

Sumber: (Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil validasi perangkat pelatihan yang sudah disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa perangkat pelatihan sangat layak untuk digunakan.

3. Hasil Uji Validasi Lembar Observasi

Uji validasi lembar observasi berupa lembar observasi aktivitas pelatih, lembar observasi aktivitas peserta pelatihan, dan lembar observasi berupa angket respon peserta pelatihan. Hasil uji validasi lembar observasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validasi Lembar Observasi

Lembar Observasi	Skor Persentase	Kategori
Aktivitas Pelatih	100%	Sangat Layak
Aktivitas Peserta	93,75%	Sangat Layak
Respon Peserta	97,22%	Sangat Layak

Sumber: (Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil validasi lembar observasi yang sudah disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa lembar observasi sangat layak digunakan karena sub indikator sudah sesuai dengan kisi-kisi yang sudah ditentukan.

B. Teknik Analisis Aktivitas dan Respon

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif. Rumus untuk mengukur tingkat aktivitas pelatih, aktivitas peserta dan respon peserta dalam persentase:

$$TK = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100 \quad (2)$$

Keterangan:

TK = Tingkat keaktivitas/respon

ΣSP = Jumlah skor diperoleh

ΣSM = Jumlah skor maksimum/skor total

Tabel 5. Skala Persentase

Persentase	Skor Standar	Kategori
90%-100%	A	Sangat Baik
80%-89%	B	Baik
70%-79%	C	Cukup Baik
60%-69%	D	Kurang Baik
> 59%	E	Sangat Kurang Baik

Sumber: [11]

C. Teknik Analisis Hasil Belajar

Keberhasilan dalam hasil belajar dapat dilihat dari perbandingan hasil *pretest* dengan hasil *posttest* seluruh peserta pelatihan. Hasil belajar dapat dikatakan tercapai atau melampaui nilai rata-rata dapat dilihat dengan menggunakan skala penilaian. Skala penilaian ini menggunakan skala nilai dari angka 1-100 [12]. Skala nilai dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Skala Penilaian 1-100

Skala Angka	Huruf	Kategori
80-100	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang
0-39	E	Gagal

Sumber: [12]

Peneliti dalam hal ini menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 pada hasil belajar, sehingga peserta yang mendapat nilai KKM dan di atas KKM akan dikatakan lulus sedangkan yang mendapatkan nilai di bawah KKM dikatakan tidak lulus. Setelah itu menghitung persentase hasil belajar peserta pelatihan yang mampu mencapai nilai diatas

KKM 70. Rumus persentase capaian hasil belajar:

$$P = \frac{\sum NX}{\sum NT} \times 100 \quad (3)$$

Keterangan:

P = Persentase capaian nilai

$\sum NX$ = Jumlah peserta didik mencapai nilai KKM dan diatas KKM.

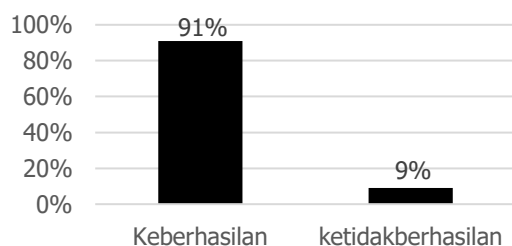
$\sum NT$ = Jumlah seluruh peserta didik

Langkah selanjutnya dilakukan uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak dengan menggunakan uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov Test*), kemudian dilanjutkan dengan uji *t-Test* yaitu *One-Sample Test* menggunakan aplikasi *SPSS Statistics* untuk menguji perbedaan hasil nilai rata-rata *posttest* dan *pretest* setelah dilakukan penerapan media video tutorial pada pelatihan dengan hipotesis H_0 = nilai rata-rata *postes* lebih kecil (rendah) atau sama dengan nilai rata-rata *pretest*. H_a = nilai rata-rata *posttest* lebih besar (tinggi) dari pada nilai rata-rata *pretest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Pelatih Dalam Proses Penerapan Video Tutorial Membuat Bomboloni

Lembar observasi aktivitas pelatih terdapat 3 indikator dan memiliki 16 sub indikator yang harus dilakukan oleh pelatih ketika proses penerapan media video tutorial berlangsung, kemudian diamati dan dinilai oleh seorang observer dari Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Boga, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, UNESA. Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian dari observer dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Persentase Aktivitas Pelatih

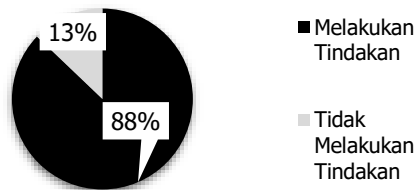
Sumber: (Dokumen Pribadi)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan mencapai 91% dan ini dapat diartikan aktivitas pelatih masuk dalam kategori sangat baik, karena pelatih mampu menyampaikan materi pelatihan dan mampu melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas pelatihan menggunakan penerapan video tutorial membuat bomboloni sesuai dengan langkah pada model pembelajaran langsung meliputi: 1) Kegiatan pembuka yaitu memotivasi, menyampaikan tujuan, dan memberikan apersepsi; 2) Kegiatan inti yaitu memberikan tes awal (*pretest*), *me-review*, mempersentasikan materi dalam bentuk video tutorial membuat bomboloni beserta tanya jawab, membimbing peserta, memberikan kesempatan peserta untuk Latihan mandiri (mengerjakan tugas dan praktikum); dan 3) Kegiatan penutup yaitu memberikan evaluasi, memberikan tes akhir (*posttest*).

Hal ini sesuai dengan pendapat [13] sebagai guru dalam melaksanakan proses pembelajaran harus selalu menciptakan keaktifan peserta didik dan terus menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat, guru berperan sebagai sumber materi dalam mengelola proses pembelajaran dan guru juga harus mampu melaksanakan evaluasi secara teori dan praktik sesuai dengan tujuan yang ingin diukur. Oleh karena itu, aktivitas pelatih dalam penerapan video tutorial membuat bomboloni pada pelatihan membuat bomboloni telah mencapai kategori sangat baik.

2. Aktivitas Peserta Pelatihan Dalam Penerapan Video Tutorial Membuat Bomboloni

Lembar observasi aktivitas peserta pelatihan terdapat 3 aspek sebagai indikator yang terurai menjadi 10 butir pernyataan. Lembar observasi ini diamati dan dinilai oleh seorang observer dari Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Boga, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, UNESA. Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian dari observer dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Persentase Aktivitas Peserta Pelatihan.

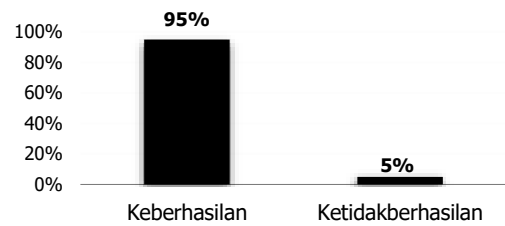
Sumber: (Dokumen Pribadi)

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa aktivitas peserta pelatihan yang melakukan tindakan sesuai aspek yang telah ditentukan mencapai 88%, dalam hal ini sesuai dengan skala persentase menurut [11] aktivitas peserta pelatihan yang diperoleh masuk dalam kategori baik, karena peserta melaksanakan kegiatan dengan baik dari 3 aspek yang telah diamati yaitu, (a) Aspek minat antara lain: 1) perasaan senang mengikuti proses pelatihan; 2) keterlibatan peserta dalam tanya jawab dengan pelatih; 3) antusias mengikuti mulai dari awal sampai akhir kegiatan; dan 4) memperhatikan dengan mendengarkan dan mencatat penjelasan pelatih. (b) Aspek interaksi antara lain: 1) peserta melakukan diskusi dengan kelompok; dan 2) peserta menanggapi pernyataan yang diajukan peserta lain ataupun pelatih. (c) Aspek kedisiplinan antara lain: 1) ketepatan waktu; 2) kepatuhan peserta terhadap peraturan; 3) peserta bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan tes; dan 4) melaksanakan tugas kerja sampai selesai. Peserta pelatihan telah melakukan aktivitas sesuai dengan rancangan yang telah dibuat oleh pelatih yang berfokus pada aspek minat, interaksi, dan kedisiplinan yang bertujuan untuk menumbuhkan aktivitas peserta yang aktif dengan menerapkan media video tutorial pada pelatihan membuat bomboloni.

3. Respon Peserta Pelatihan Terhadap Media Video Tutorial Membuat Bomboloni Yang Telah Diterapkan

Lembar respon peserta pelatihan terdapat 3 aspek sebagai indikatornya dan diuraikan menjadi 10 butir pernyataan. Lembar respon peserta pelatihan ini yang menjadi observernya adalah peserta

pelatihan. Berdasarkan hasil penilaian dari observer dapat dilihat pada Gambar 4.



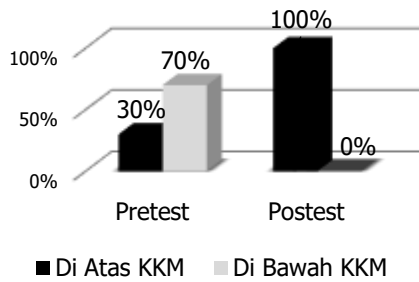
Gambar 4. Hasil Persentase Respon Peserta Pelatihan.

Sumber: (Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa respon peserta terhadap penerapan media video tutorial dalam kegiatan pelatihan membuat bomboloni mencapai 95%. Sesuai dengan skala persentase menurut [11] aktivitas peserta pelatihan yang diperoleh masuk dalam kategori sangat baik, karena 95% peserta rata-rata memberikan respon sangat setuju pada pernyataan yang telah ditentukan dari tiga aspek tersebut yaitu, (a) Aspek kegunaan dan manfaat antara lain: 1) melatih kemandirian peserta; 2) mempermudah pemahaman peserta; 3) memotivasi peserta; dan 4) membangkitkan kreatifitas peserta. (b) Aspek penyajian media video tutorial antara lain: 1) Kejelasan media video tutorial; 2) Tampilan pencahayaan media video tutorial; 3) kejelasan suara dan music dalam video tutorial; dan 4) kesesuaian antara efek video dengan kecepatan gerak gambar video tutorial. (c) Aspek Bahasa dan tipografi antara lain: 1) ketepatan tulisan pada teks; dan 2) pemahaman bahasa yang digunakan. ini berarti respon peserta pelatihan terhadap penerapan media video tutorial termasuk kategori sangat baik dan sangat memberikan dampak positif bagi peserta.

4. Hasil Belajar Peserta Pelatihan Dalam Membuat Bomboloni

Hasil belajar peserta pelatihan dilihat dari ranah pengetahuan dan keterampilan, pada ranah pengetahuan dilakukan *pretest* dan *posttest* dengan soal yang sama dan berjumlah 10 butir soal pilihan ganda (4 pilihan jawaban). *Pretest* dilakukan di awal kegiatan pelatihan dan *posttest* dilakukan di akhir kegiatan pelatihan. Tes ini dilakukan pada siklus pertama. Hasil Belajar dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Persentase Hasil Belajar Tes Pengetahuan
Sumber: (Dokumen Pribadi)

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa pada persentase *pretest*, total peserta yang mendapat nilai di atas KKM 70 memiliki persentase sebesar 30% sedangkan pada persentase *posttest*, total peserta yang mendapat nilai di atas KKM 70 memiliki persentase sebesar 100%, namun terdapat 6 peserta yang mendapat nilai 70, tetapi tetap dinyatakan lulus karena pada rentan usia 30 sampai dengan 40-an banyak peserta yang memiliki kesibukan dalam mengurus anak sehingga terjadi kesulitan atau penurunan konsentrasi belajar dalam memahami materi yang sudah diberikan, dengan demikian hal ini tetap dapat diartikan bahwa terjadi peningkatan sebesar 70% total peserta yang mendapat nilai diatas KKM setelah diberikan penerapan media video tutorial pada pelatihan membuat bomboloni, sehingga memiliki perbedaan yang sangat signifikan. dengan hal ini secara deskriptif penerapan media video tutorial pada pelatihan membuat bomboloni dapat diartikan mampu meningkatkan hasil belajar ranah pengetahuan.

Berdasarkan hasil data di atas selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *microsoft excel*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test		
	Pretest	Posttest
N	20	20
Mean	56	79,5
Standar Deviasi	18,46761	8,255779
Nilai Statistic Kolmogorov-	0,277369	0,275853
	027	368

Smirnov (Dmax)		
Nilai Kritis Kolmogorov-Smirnov ($\alpha=0.05$)	0,294	0,294
Hasil Uji Normalitas Pretest	Dmax= 0,277 < Dkritis = 0,294 maka data berdistribusi normal	
Hasil Uji Normalitas Posttest	Dmax= 0,275 < Dkritis = 0,294 maka data berdistribusi normal	

Sumber: (Dokumen Pribadi)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal, kemudian dilanjutkan dengan dilakukan uji *t-Test: One-Sampel Test* menggunakan aplikasi *SPSS Statistics* dan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji *t-Test: One - Sampel Test One-Sample Statistics*

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	20	79.50	8.256	1.846

One-Sample Test

Test Value = 56

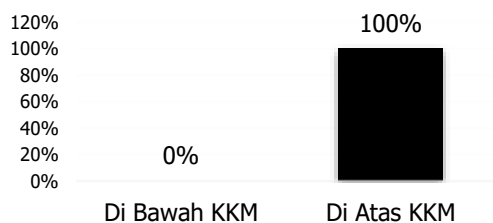
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
Hasil Belajar	12.730	19	.000	23.500	19.64 27.36

Sumber: (Dokumen Pribadi)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa *sig. (2-Tailed) = 0,00 < $\alpha = 0,05$* maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya nilai rata-rata *posttest* lebih besar (tinggi) dari pada nilai rata-rata *pretest*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media video tutorial membuat bomboloni mampu meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan. Peningkatan hasil belajar peserta pelatihan dimungkinkan karena melalui penerapan video tutorial ini peserta mendapat mempelajari materi dan prosedur membuat bomboloni berulang kali dengan cara memutar kembali (*repetition*) video tersebut, sehingga peserta dapat lebih mudah untuk memahami materi dan prosedur secara mendalam.

Hal ini juga di dukung dengan pendapat [14] sebuah media sangat memudahkan peserta didik memahami dan mempelajari materi untuk mencapai tujuan pembelajar Adapun dukungan dari pendapat [15] bahwa keunggulan menggunakan media video tutorial dapat memberikan pengalaman belajar mengajar lebih menarik dalam mengambil perhatian peserta didik dengan adanya tampilan video visual, sehingga tidak membuat proses belajar mengajar membosankan dan akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu penerapan media video tutorial dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan.

Tes kinerja yang berada pada ranah keterampilan dilakukan pada siklus kedua. Tes kinerja ini merupakan data tambahan atau data sekunder. Hasil tes kinerja dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Persentase Hasil Tes Kinerja
Sumber: (Dokumen Pribadi)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa peserta yang mendapat nilai di atas KKM 70 memiliki persentase tinggi sebesar 100%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak hanya terbukti pada hasil postest, namun hasil tes kinerja peserta juga terbukti sangat baik dan peserta mampu menguasai prosedur mengolah bomboloni hingga penyajian dengan sangat baik setelah diberi pembekalan dengan menerapkan media video tutorial membuat bomboloni saat pelatihan berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan penerapan video tutorial pada pelatihan membuat bomboloni bagi ibu-ibu PKK di RT 5 RW 2 Simo Pomahan Surabaya terbukti sangat baik, dan dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Aktivitas pelatih dalam penerapan video tutorial pada pelatihan membuat bomboloni bagi ibu-ibu PKK masuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan persentase sebesar 91%.
2. Aktivitas peserta pelatihan dalam penerapan video tutorial pelatihan membuat bomboloni bagi ibu-ibu PKK masuk dalam kategori baik dengan perolehan persentase sebesar 88%.
3. Respon peserta pelatihan terhadap penerapan media video tutorial pada proses pelatihan membuat bomboloni bagi ibu-ibu PKK masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 95%.
4. Hasil belajar peserta pelatihan terjadi peningkatan pada hasil tes pengetahuan sebesar 70% peserta yang mendapat nilai di atas KKM 70, kemudian hasil uji *t-Test* yaitu *One-Sampel Test* menunjukkan bahwa *sig. (2-Tailed) = 0,00 < α = 0,05* maka artinya nilai rata-rata *posttest* lebih besar dari pada nilai rata-rata *pretest*. dan juga didukung dengan hasil tes keterampilan bahwa peserta yang mendapat nilai di atas KKM memiliki persentase sebesar 100%, semua ini menunjukkan bahwa penerapan media video tutorial pada pelatihan dapat meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan.

SARAN

1. Perlu dilakukan pengembangan media video tutorial yang lebih menarik lagi dan dapat meningkatkan pengetahuan dan daya tarik peserta pelatihan.
2. Perlu dilakukan pelatihan lanjutan untuk pengembangan inovasi produk olahan bomboloni dengan memanfaatkan bahan lokal selain kentang.

REFERENSI

- [1] T. Mustaqimah, "Implementasi Perangkat Pelatihan Higiene Sanitasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Penjamah Makanan" Pia Ibu Slamet" Di Tugu Kepatihan Kota Jombang.," *E-Jurnal Tata Boga Unesa*, Jun. 2017.
- [2] P. 'Eggen and K. 'Don, *Strategi dan Model Pembelajaran Mengerjakan Konten dan Keterampilan Berpikir.*, 6th ed. Jakarta: PT Indeks, 2016.
- [3] "Rusman," *Manajemen Kurikulum.*, Edisi Ke-2. Depok: Rajawali Pers, 2018.

- [4] M. K. 'Muttaqien and A. A. 'Hafiz, "Pelatihan Membuat Infused Water Melalui Video Tutorial, Banner dan Poster Sebagai Peluang usaha dan Proteksi Diri Saat Pandemi Covid-19.," *E-Jurnal Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, Jun. 2020.
- [5] "Rusman," *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21.* . Bandung: Alfabeta, 2012.
- [6] C. 'Kustandi and "Bambang," *Media Pembelajaran Manual dan Digital.* , Edisi Ke-2. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- [7] N. 'Fajri, U. S. 'Sadin, and S. 'Syamsurijal, "Penerapan Media Video Tutorial Pada Kompetensi Merakit Komputer di SMK Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tanah Toraja.," *Jurnal Media TIK*, vol. 4, pp. 43–51, 2021.
- [8] A. W. 'Anggraini, S. 'Dwiyanti, and M. 'PSDM, "Penerapan Video Tutorial Make Up Pada Pelatihan Make Up Foto Casual di CV. Indo Creative Entertainment.," *Jurnal Tata Rias*, vol. 6, Dec. 2017.
- [9] "Sugiyono," *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [10] M. K. 'Anwar, "Penerapan Media Pelatihan Pengembangan Produk Olahan Berbahan Dasar Sukun Pada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang.," *E-Jurnal Tata Boga Unesa*, vol. 9, Jun. 2020.
- [11] Z. 'Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur.* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- [12] S. 'Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.*, Edisi Ke-2. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- [13] "Rusman," *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* , Edisi Ke-2. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- [14] N. L. P. I. 'Wahyuni, I. G. W. 'Sudatha, and I. N. L. 'Jayanta, "The Use of Tutorial Video in Learning Energy Sources," *International Journal of Elementary Education*, vol. 5, pp. 479–487, Dec. 2021.
- [15] A. N. 'Anisa, "Penggunaan Media Berbasis Video Untuk Pembelajaran Keterampilan Vokasional Tata Boga Tunagrahita.," *E-Jurnal Pendidikan Khusus* .